# PENGARUH KINERJA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRATEGI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PERMODERASI

(Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)

**Oleh :**

**NABELLA MUTIARA GEBA**

**131.041.2022**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**
**FAKLUTAS EKONOMI**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2017**

## ABSTRAK

Penerapan CSR telah berkembang dengan pesat di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mewajibkan perusahaan pertambangan di Indonesia untuk menerapkan CSR. Salah satu konsep penerapan konsep CSR strategis. Konsep CSR strategis ini adalah wujud perpaduan konsep penerapan CSR dengan penerjemahan visi dan misi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Maka perusahaan berupaya memasukkan strategi perusahaan kedalam penerapan CSR nya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemoderasi strategi perusahaan dalam pengaruh kinerja CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 34 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peran pemoderasi strategi perusahaan dalam pengaruh kinerja CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci**: **CSR, Kinerja CSR, Strategi Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan.**

## *ABSTRACT*

*The CSR implementation has been growing rapidly in Indonesia. Indonesian government has already obligated the mining company in Indonesia to implement CSR. One of CSR concepts is strategic CSR. The concept of strategic CSR is a form of fusion of CSR implementation by considering vision and mision of company to achieve the company's goal which is to earn profit as much as possible. Thus, company try to incorporate the firm strategy into the CSR implementation.*

*This study aimed to analyze the moderating role of firm strategy in the influence of CSR performance on corporate financial performance. This study employed sample of 34 companies which were listed in Indonesia Stock Exchange for the year from 2014 to 2015. The result of this study indicated that there was moderating role of firm strategy in the influence of CSR performance on corporate financial performance.*

***Keywords****: CSR, CSR Performance, Firm Strategy, Corporate Financial Performance*

## 1. LATAR BELAKANG

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik (Hery, 2013:139). Konsep CSR ini berupaya menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dengan berlandaskan pada konsep *triple bottom line* yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Prochlin dkk., 2004). Sejak awal kemunculannya tahun 1960-an, CSR telah banyak mendapat perhatian dari masyarakat, khususnya pebisnis dunia. Manfaat penerapan CSR ini telah merubah pola pikir dalam dunia bisnis yang semula hanya berorientasi pada profit menjadi bisnis berbasis tanggung jawab sosial (Maignan dan Ralston, 2002).

CSR berkembangan dengan pesat hingga dekade ini termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan regulasi berkaitan dengan implementasi CSR. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 yang mulai diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007. Bahkan penerapan CSR ini telah juga diikuti oleh perusahaan-perusahaa lain di sektor non pertambangan. Pelaksanaan CSR ini kemudian dilaporkan dalam bentuk laporan CSR. Laporan CSR ada dua: *standalone* dan yang tergabung dalam laporan tahunan (*annual report*).

Di Indonesia sendiri masih belum ada pedoman atau standar baku yang mengatur pelaporan CSR, meskipun sudah ada mandat implementasi CSR ini. Mengenai standar ini, memang secara internasional juga belum ada standar resmi mengenai implementasi CSR. Namun perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai pedoman atau standar menyusun laporan aktivitas CSR mereka. Perusahaan-perusahaan di Indonesia ini menyajikan laporan CSR mereka dalam bentuk *Annual Report* atau dalam bentuk laporan tahunan.

Laporan CSR ini dinyatakan perlu bagi *stakeholder,* karena penyusunan laporan CSR ini ditujukan untuk kepentingan para *stakeholders,* khususnya para investor atau pemegang saham. Investor baik itu individual maupun institusi memerlukan bahkan mempertimbangankan laporan CSR sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi, dan laporan CSR dapat menjadi acuan pertimbangan investor dalam menilai suatu emiten (perusahaan) sebelum mengambil keputusan investasi. Hal yang dapat dilakukan dengan adanya laporan CSR ini adalah mengukur kinerja CSR dan kemudian dibandingkan dengan kinerja CSR perusahaan yang lain. (Abbott dan Monsen, 2007).

Dengan adanya kebermanfaatan dan unsur materialitas dalam laporan CSR, maka laporan CSR pula dapat menjadi alat atau media bagi perusahaan untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pemikiran tersebut berlandaskan pada konsep *Strategic CSR* dimana selain menerapkan CSR, perusahaan juga menanamkan strategi perusahaan ke dalam aktivitas CSR mereka (Sayekti, 2015). Maka ada perpaduan konsep CSR dan strategi perusahaan yang tertuang dalam implementasi CSR perusahaan. Perwujudan perpaduan ini akan tampak dalam laporan CSR perusahaan. Sehingga perusahaan akan terpacu untuk menyusun laporan CSR yang sebaik mungkin untuk menarik minat investor.

Laporan CSR yang menarik minat investor ini kemudian akan menambah jumlah investasi investor dalam perusahaan. Sementara di sisi lain, dengan adanya laporan CSR ini, masyarakat umum akan menilai positif suatu perusahaan dengan adanya aktivitas CSR-nya. Tentunya perusahaan akan mendapatkan citra positif dari implementasi CSR ini, sehingga masyarakat umum akan lebih memilih produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang mengimplementasikan CSR ini. Jika semua itu tercapai, strategi perusahaan ini berhasil. Dengan peningkatan minat investor dan konsumen masyarakat terhadap produk dan jasa perusahaan, maka akan secara otomatis akan menambah pendapatan perusahaan yang berujung juga pada penambahan profit atau laba perusahaan.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kinerja *Corporate Social Resposibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan strategi perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel strategi perusahaan dipilih sebagai variabel pemoderasi karena kedudukannya sebagai suatu konsep yang ditanamkan dalam implementasi perusahaan, dengan tujuan untuk menganalisis apakah strategi perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, perusahaan pertambangan ini dipilih karena berdasarkan Pemerintah Republik Indonesia yang mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang penambangan sumber daya alam melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk melaksanakan aktivitas CSR.

Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja *Corporate Social Responsibilty* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?

2. Apakah strategi perusahaan sebagai variabel pemoderasi berpengaruh dalam hubungan kinerja *Corporate Social Responsibilty* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## 2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. **Pengaruh Kinerja CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan serangkaian sikap, tindakan, dan aktivitas perusahaan sebagai wujud tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya dengan berbasis pada konsep *triple bottom line* yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perkembangan pemahaman CSR yang terus berkembang membuatnya tidak sekedar sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitarnya, melainkan juga digunakan sebagai media strategis untuk memadukan strategi perusahaan dalam aktivitas sosial yang biasa disebut dengan CSR strategis.

Sesuai dengan tujuan CSR strategis yaitu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tujuan perusahaan secara umum, memperoleh atau maksimalkan laba. Maka aktivitas CSR yang dilaporkan dalam laporan CSR nya diharapkan mampu juga mendukung tujuan perusahaan dalam rangka memaksimalkan laba. Teori *stakeholder* (Freeman, 2001) yang menjelaskan bahwa penerapan dan pelaporan CSR ini adalah untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholders*, jelasnya bertujuan untuk menjaga kepercayaan para *stakeholders* tersebut agar berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi para *stakeholders* lain seperti masyarakat dan komunitas, perusahaan mengharapkan agar masyarakat dan komunitas tersebut mengkonsumsi produk dan jasanya. Oleh karena itu, CSR startegis ini akan mempengaruhi pendapatan perusahaan menjadi lebih baik. Sehingga mempengaruhi kinerja keuangan secara umum.

Penelitian Rosiliana, dkk. (2014) meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil studinya menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut mengambil ROA sebagai proxi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Maka dengan demikian, penelitian ini menyusun hipotesis sebagai berikut:

H1 = Kinerja CSR Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

**b. Pengaruh Strategi Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Seperti yang dijelaskan pada hipotesis sebelumnya bahwa strategi perusahaan itu merupakan *core value* perusahaan dalam melakukan operasional perusahaan. Jika implemtasi CSR turut pula dijadikan sebagai upaya mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh profit yang sebanyak-banyaknya berdasarkan konsep perpaduan antara CSR strategis dan implementasi CSR, maka strategi perusahaan ini akan memperkuat pengaruh kinerja CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 = Strategi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kinerja CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

## 2. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini digambarkan kerangka piker yang merupakan landasan konsep dari pemecahan masalah yang diteliti yang digambarkan dalam skema berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

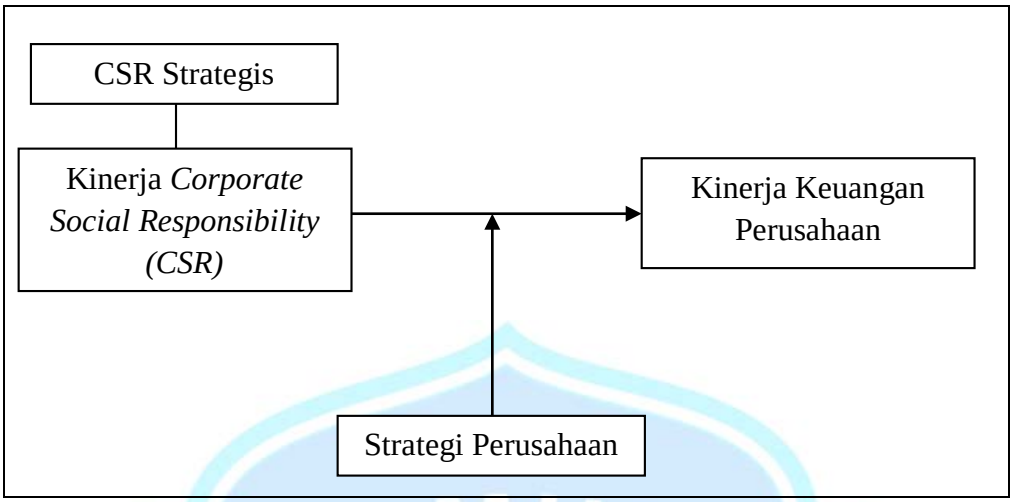


## 3. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penelitian ini diamati variabel-variabel penelitian yang diambil adalah:

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian adalah kinerja CSR atau *Corporate Social Performace* (CFP). Kinerja CSR diukur dengan menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)* Generasi ke 4. GRI Generasi 4 ini sendiri terdiri dari 150 item *checklist* (lihat Lampiran 1) yang terbagi menjadi 4 kategori yaitu umum, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Setiap item bernilai 1 dan apabila tidak bernilai 0. Jadi apabila terdapat 100 item yang ada dan dijelaskan dalam laporan tahunan maka nilainya 100. Maka skor 100 : 150 sama dengan 0,6667.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan mencari nilai *Return On Asset (ROA)* nya dengan membagi total aset dengan cara membagi laba bersih dengan total asetnya.

c. Variabel Moderator

Variabel moderator yang diambil dalam penelitian ini adalah strategi perusahaan atau Firm Strategy. Variabel strategi perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *product diffrentiation* dengan menghitung total *selling expense* dibagi dengan total aset.

## 4. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:115). Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi yang akan diteliti (Indriantoro dan Supomo,1999:115). Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode pemilihan sampel non probabilitas dengan pola pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling* atau pemilihan sampel bertujuan. Periode pengamatan pada penelitian ini pada tahun 2014-2015.

Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini, meliputi;

1. Perusahaan pertambangan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 dan 2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2014-2015.

3. Data mengenai variabel penelitian yang diteliti tersedia lengkap dalam laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2014-2015.

## 5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dan laporan tahunan.

## 6. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi tentang karakteristik dari variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| CSR | 68 | ,2933 | ,4467 | ,3754 | ,0428 |
| PD | 66 | ,0007 | 7,4574 | ,4033 | 1,0569 |
| ROA | 68 | -,3617 | ,7842 | ,0544 | ,1460 |
| Valid N (listwise) | 66 | | | | |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat diketahui minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen, dimana:

1) Deskriptif data dari CSR, nilai minimumnya 0,2933 dan nilai maksimumnya 0,4467. Sedangkan rata-rata dari CSR adalah 0,3754 dan standar deviasinya sebesar 0,0428.
2) Deskriptif data dari PD, nilai minimumnya 0,0007 dan nilai maksimumnya 7,4574. Sedangkan rata-rata dari PD adalah 0,4033 dan standar deviasinya sebesar 1,0569.
3) Deskriptif data dari ROA, nilai minimumnya -0,3617 dan nilai maksimumnya 0,7842. Sedangkan rata-rata dari ROA adalah 0,0544 dan standar deviasinya sebesar 0,1460.

### b. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficient Correlations[a]**

| Model | | PD | CSR |
|---|---|---|---|
| Correlations | PD | 1,000 | -,100 |
| | CSR | -,100 | 1,000 |
| Covariances | PD | ,000 | -,001 |
| | CSR | -,001 | ,187 |

a. Dependent Variable: ROA

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | ,003 | ,163 | | ,019 | ,985 | | |
| CSR | ,137 | ,432 | ,040 | ,316 | ,753 | ,990 | 1,010 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| PD | ,002 | ,018 | ,014 | ,112 | ,911 | ,990 | 1,010 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien korelasi antara variabel independen CSR dan PD adalah 0,100 atau 10%. Hasil tersebut kurang dari 95%, maka ini berarti tidak terjadi multikolinearitas yang serius. Hasil perhitungan lain, nilai Tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10, hasil nilai Tolerancenya masing-masing untuk CSR dan PD sama 0,990, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Sementara hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, nilainya masing-masing 1,010, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**2. Hasil Uji Autokorelasi**

Tabel 2. Hasi Uji Autokorelasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,044[a] | ,002 | -,030 | ,1503875 | 1,981 |

a. Predictors: (Constant), PD, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,981. Nilai Du adalah 1,63665 untuk sampel 68 dan variabel independen 2. Hasil nilai DW lebih besar dari nilai dU 1,63665 dan lebih besar dari nilai 2-dU sebesar 0,36335. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif antar variabel independen.

**3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan grafik 1 di bawah, grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ROA berdasarkan masukan variabel independen CSR dan PD.

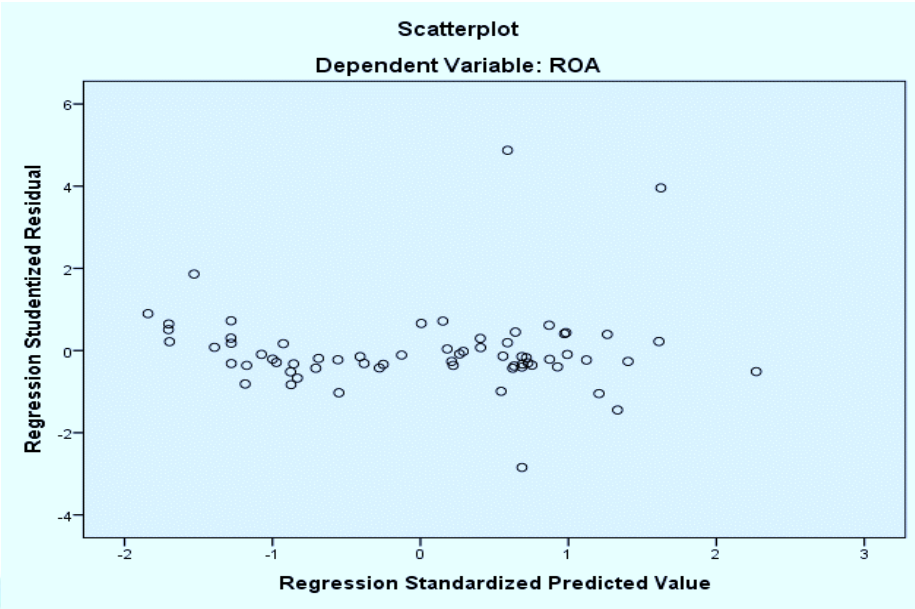


Grafik 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

**3. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Grafik Histogram dan Grafik Normal Plot dapat disimpulkan bahwa Grafik Histogram memberikan pola distribusi yang menceng (skewness) ke kiri dan normal. Sedangkan pada Grafik Normal Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

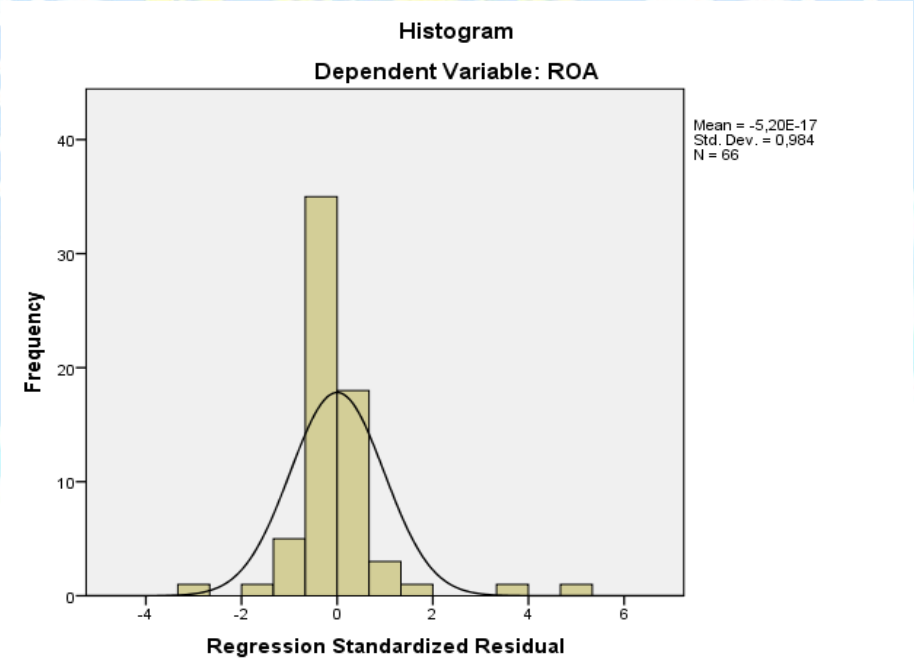


Grafik 2. Histogram Uji Normalitas Data

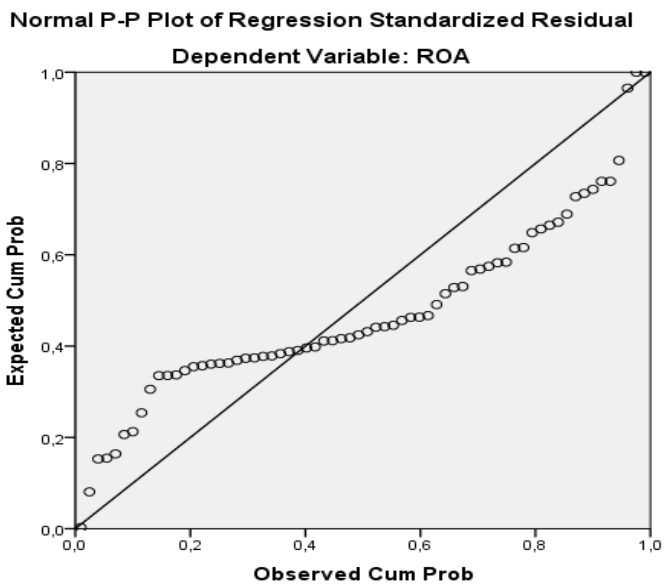


Grafik 3. Kurva Normal Plot Hasil Uji Normalitas Data

**c. Hasil Uji Hipotesis Pertama: Pengaruh Kinerja CSR terhadap *Return On Asset (ROA)***

Nilai konstanta persamaan regresi 1 diketahui sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai 0, maka besarnya nilai perubahan ROA adalah sebesar 0,004, tetapi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Besarnya nilai koefisien determinasi ($R^2$) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Semakin mendekati nilai 1, maka akan semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai $R^2$ sebesar 0,002, sementara nilai *adjusted* $R^2$ untuk menilai besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pada model regresi ini, diperoleh nilai *adjusted* $R^2$ sebesar -0,014. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel CSR sebesar 1,4%, sedangkan sisanya sebesar 98,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Persamaan 1

| | Coeff. (t-value) | Significance |
|---|---|---|
| Constant | 0,004 (0,026) | 0,979 |
| CSR | 0,134 (0,319) | 0,750 |
| $R^2$ | 0,002 | |
| Adj. $R^2$ | -0,014 | |

*** Sign at α = 1%
** Sign at α = 5%
* Sign at α = 10%

Sumber: Data Diolah

Sedangkan dari uji t test didapat nilai t hitung sebesar 0,319 dengan siginifikansi 0,750. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak karena CSR tidak berpengaruh secara signfikan terhadap CFP yang diukur dengan ROA. Hasil studi ini tidak mendukung penelitian Dewi dan Widagdo (2012) yang menunjukkan pengaruh CSR terhadap CFP. Hasil

studi ini juga tidak mendukung hasil penelitian dari Rosiliana, dkk. (2014) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari kinerja CSR terhadap ROA *(Return On Asset).*

Perbedaan hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini dimana mengambil 68 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2014-2015. Perusahaan ternyata menerapkan *non-strategic CSR* (Sayekti, 2015) setelah diketahui bahwa penerapan CSR mereka tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja keuangan mereka. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan ini menerapkan CSR murni karena regulasi mandatori pemerintah, dan tidak ada pertimbangan dengan dampak keuangan yang akan ditimbulkan dari penerapan CSR. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder dimana perusahaan menerapkan CSR berdasarkan tekanan dari para stakeholder dalam hal ini pemerintah. Namun tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara umum. Hal ini berarti pula bahwa perusahaan tidak menggunakan CSR untuk memaksimalkan laba, sehingga tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana teori keagenan menjelaskan upaya perusahaan untuk menarik kekayaan dari para prinsipal (masyarakat) untuk disalurkan ke dalam perusahaan.

**d. Hasil Uji Hipotesis Kedua: Pengaruh Moderasi *Product Differentaition (PD)* antara CSR terhadap ROA**

Pengujian hipotesis kedua ini didapat dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* yaitu didapat dengan melakukan pendekatan analitik terhadap 3 persamaan. Persamaan pertama telah dihitung di atas, berikut perhitungan dari persamaan 2:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Persamaan 2

| | Coeff. (t-value) | Significance |
|---|---|---|
| Constant | 0,003 (0,019) | 0,985 |
| CSR | 0,137 (0,316) | 0,753 |
| PD | 0,002 (0,112) | 0,911 |
| F-Value | 0,060 | 0,941 |
| $R^2$ | 0,044 | |
| Adj. $R^2$ | -0,030 | |

*** Sign at α = 1%
** Sign at α = 5%
* Sign at α = 10%

Sumber: Data Diolah

Nilai konstanta persamaan regresi 2 diketahui sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai 0, maka besarnya nilai perubahan ROA adalah sebesar 0,003, tetapi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Besarnya nilai koefisien determinasi ($R^2$) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Semakin mendekati nilai 1, maka akan semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai $R^2$ sebesar 0,044. Pada model regresi berganda yang jumlah variabel-variabelnya lebih dari 2 lebih baik menggunakan nilai *adjusted* $R^2$ untuk menilai besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pada model regresi ini, diperoleh nilai *adjusted* $R^2$ sebesar -0,030. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel CSR dan PD sebesar 3%, sedangkan sisanya sebesar 97% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan dari uji F didapat nilai f hitung sebesar 0,060 dengan siginifikansi 0,941. Dari uji simultan F ini menunjukkan bahwa CSR dan PD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Nilai konstanta persamaan regresi 2 diketahui sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai 0, maka besarnya nilai perubahan ROA adalah sebesar 0,200, tetapi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Besarnya nilai koefisien determinasi ($R^2$) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Semakin mendekati nilai 1, maka akan semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai $R^2$ sebesar 0,288. Pada model regresi berganda yang jumlah variabel-variabelnya lebih dari 2 lebih baik menggunakan nilai *adjusted* $R^2$ untuk menilai besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pada model regresi ini, diperoleh nilai *adjusted* $R^2$ sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel CSR, PD, dan hasil kali CSR dan PD sebesar 8,3%, sedangkan sisanya sebesar 91,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Persamaan 3

| | Coeff. (t-value) | Significance |
|---|---|---|
| Constant | 0,200 (1,122) | 0,256 |
| CSR | -0,397 (-0,835) | 0,407 |
| PD | -0,893 (-2,332) | 0,023 ** |
| CSR*PD | -0,893 (2,340) | 0,023 ** |
| F-Value | 1,868 | 0,144 |
| $R^2$ | 0,288 | |
| Adj. $R^2$ | 0,083 | |

*** Sign at α = 1%
** Sign at α = 5%
* Sign at α = 10%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil dari regresi di atas, variabel PD dan perkalian CSR dan PD masing-masing memiliki nilai t sebesar -2,332 dan 2,340. Hasil analisisnya juga menunjukkan bahwa PD berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan perkalian CSR dan PD berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sama-sama 0,023 atau 2,3%, yang berarti signifikan di level 5%. Sedangkan dari uji F didapat nilai F hitung sebesar 1,868 dengan siginifikansi 0,144. Dari uji simultan F ini menunjukkan bahwa CSR, PD, dan hasil kali CSR dan PD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya, berikut adalah hasil ringkasan dari ketiga persamaan regresi di atas:

1. ROA = 0,004 + 0,134 CSR *adj* $R^2$ = 0,014
   Nilai t (0,026) 0,319
2. ROA = 0,003 + 0,137 CSR + 0,002 PD *adj* $R^2$ = 0,030
   Nilai t (0,019) (0,316) (0,112)
3. ROA = 0,200 – 0,397 CSR – 0,893 PD + 2,338 CSR*PD *adj* $R^2$ = 0,039
   Nilai t (1,122) (-0,835) (-2,332) (2,340)

Dengan membandingkan hasil ketiga persamaan regresi tersebut diperoleh informasi bahwa $\beta 2 \neq 0$ (signifikan) dan $\beta 3 \neq 0$ (juga signifikan). Maka dapat disumpukan bahwa variabel strategi perusahaan yang diukur dengan *Product Differentiation (PD)* memoderasi pengaruh kinerja CSR terhadap *CFP* yang diukur dengan ROA.

Maka dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hasil studi ini sejalan dengan hasil studi Berman dkk. (1999) bahwa strategi perusahaan memoderasi pengaruh kinerja CSR terhadap CFP. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR atau menerapkan *Strategic CSR* agar mendukung tujuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan yang sebesar-besarnya (Sayekti, 2015).

## 7. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran moderasi strategi perusahaan dalam pengaruh kinerja CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Strategi perusahaan diukur dengan *Product Differentiation,* kinerja CSR diukur dengan menggunakan indeks Global Reporting Iniatiative (GRI), dan kinerja keuangan diukur dengan *Return on Asset (ROA)*.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa kinerja CSR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan *Strategic CSR*. Perusahaan pertambangan tersebut hanya menerapkan CSR murni berdasarkan regulasi mandatori pemerintah tanpa tujuan apapun yang lain.

Hasil studi dengan menggunakan strategi perusahaan sebagai variabel permoderasi menunjukkan bahwa variabel strategi perusahaan ternyata memoderasi secara signifikan pengaruh kinerja CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan strategi perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil studi ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertimbangkan pemaduan konsep CSR dan strategi perusahaan dalam penerapan CSR-nya. Tujuannya agar CSR dapat mendukung tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abbott, Walter F. dan Monsen, R. Joseph. 2007. On the Measurement of Corporate Social Responsibility: Self-Reported Disclosures as a Method of Measuring Corporate Social Involvement. *The Academy of Management Journal*, Vol. 22, No. 3, halaman. 501-515.

Berman, Shawn L., Wicks, Andrew C., Kotha, Suresh, Jones, Thomas M. 2007. Does Stakeholder Orientation Matter? The Relationship Between Stakeholder Management Models and Financial Performance. *The Academy of Management Journal.* Vol. 42, No. 5. Special Research Forum on Stakeholders, Social Responsibility, and Performance. Oct. 2009. Halaman 488.506.

Dewi, Retno Kusuma dan Widagdo, Bambang. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis.* Volume 2 No. 01. Edisi April 2012.

Donaldson, Thomas dan Preston, Lee E. 2007. The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, Vol. 20, No. 1, halaman 65-91.

Freeman, R.E. dan J. McVea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategic Management".http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=263511. SSRN. Diakses tanggal 2 Juni 2010.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Libby, Robert. Libby, Patricia A. Short, dan Daniel G. 2008. *Akuntansi Keuangan Edisi Kelima (terjemahan)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Maignan, Isabelle dan Ralston, David A. 2002. Corporate Social Responsibility in Europe and the U.S.: Insights from Business' Self-Presentations. *Journal of International Business Studies.* Vol. 33, No. 3, Halaman 497-514.

Rochlin, S., Witter, K., Mirvis, P., Jordan, S. and Beevas, D.T. (2004). *The State of Corporate Citizenship in the U.S.: A View from Inside, 2003–2004*. Boston: The Center for Corporate Citizenship at Boston College.

Rosiliana, Kadek, Yuniarta, Gede Adi, Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Volume 02 No. 1 Tahun 2014.

Sayekti, Yosefa. 2015. Strategic Corporate Social Responsibility (CSR), Company Financial Performance, and Earning Response Coefficient: Empirical Evidence On Indonesian Listed Companies. Procedia – Social and Behavioral Sciences, 211, halaman 411-420.

**Peraturan Perundangan-undangan:**

Undang – Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 Tahun 2007